

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan seseorang atau kelompok terdahulu, yang digunakan agar penelitian yang digunakan tidak keluar dari jalur penelitian yang harus dilakukan. Pembahasan didalam penelitian terdahulu akan berkesinambungan dengan penelitian yang akan kita laksanakan.

Pada dasarnya pangan merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan setiap makhluk hidup untuk mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sangat memperhatikan peran strategis ketahanan pangan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut terlihat dari penelitian (Pamungkasih et al., 2021). Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk menggali data terkait fenomena sosial yang saat ini. Peneliti akan mengkaji terkait analisis ketahanan pangan ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan lokasi. Lokasi yang dipilih peneliti yaitu Kecamatan Ngantang, Pujon, Tumpang, Turen, Pakisaji, dan Sumberpucung. Pemilihan lokasi tersebut sebagai wilayah yang mewakili Kabupaten Malang dengan karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi perekonomian maupun sosial budaya.

Penggalan data yang diambil menggunakan primer dan sekunder. Adapun metode kuantitatif dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner yang disebar secara daring menggunakan google form hasil dari penelitian tersebut adalah

Temuan memperlihatkan bahwa daya jangkau masyarakat terdampak covid terhadap kebutuhan pangan, masih relatif baik. Hanya ditemukan dalam proses FGD, bahwa beberapa lapisan masyarakat melakukan penyesuaian pola makan melalui dua hal: Pertama adalah dengan pola substitusi (pergantian menu).

Selaras dengan penelitian (Saputra et al., 2022) dalam penelitiannya mengatakan Tanaman pangan adalah suatu jenis tanaman pokok yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari, contohnya yaitu: kedelai, gandum, padi, jagung, sagu, ubi, kacang tanah dan lainnya. Penelitian ini dilakukan secara purposive serta data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS Indonesia. Model trend yang digunakan adalah Trend Linear, Trend Kuadratik, Trend Pertumbuhan Eksponensial dan Trend S-Curve. Hasil penelitian bahwa trend produksi pangan khususnya jagung pipilan di Indonesia dari tahun 1993-2018 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,82% atau penambahan sebanyak 948.016 ton setiap tahunnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan adalah jumlah penduduk yang terus meningkat akibatnya pola konsumsi masyarakat akan juga meningkat. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) di lokasi UD. Aji Jaya Makmur Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode accidental sampling. Metode accidental sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini adalah Trend

konsumsi yang terjadi pada makanan dan minuman jadi di cenderung tidak stabil pada setiap tahunnya, pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2022 trend konsumsi makanan dan minuman jadi terjadi penurunan (Safira Putri et al., 2023).

Pola Trend pangan khususnya padi/beras di Provinsi Kalimantan Tengah cenderung meningkat pada sisi penawaran, produksi beras berfluktuasi dari musim ke musim sehingga pada musim tertentu terjadi musim panen dan paceklik. Beberapa daerah di Provinsi Kalimantan Tengah masih belum dapat mencukupi kebutuhannya akan beras hal ini mengakibatkan adanya ketidakstabilan akan tingkat pangan disetiap daerahnya. hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan jumlah produksi beras setiap tahunnya dengan jumlah 871.650,02 ton pada tahun 2016 meningkat hingga 1.006.398,98 pada tahun 2020 ( Gurning et al., 2019)

Berdasarkan paparan peneliti terdahulu disimpulkan bahwa tren analisis pangan disetiap daerah berbeda-beda dikarenakan adanya berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dikerjakan adalah terdapat pada data dan jenis metode penelitian. Peneliti terdahulu banyak menggunakan data primer serta sekunder dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan data secara sengaja (purposive sampling). Sedangkan data yang diperoleh oleh peneliti sekarang hanya menggunakan data sekunder yang telah ada, data tersebut berasal dari data BPS (*Badan Pusat Statistik*) Kabupaten Malang 2011 – 2019, serta melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif

guna menganalisis tingkat produksi pangan dan menganalisa strategi pemerintah Kabupaten Malang dalam mengatasi ketahanan pangan

## **2.2 Teori Produksi, Permintaan, dan Penawaran**

### **2.2.1 Teori Produksi**

Teori produksi menjelaskan tentang sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor produksi yang digunakan. Produksi merupakan segala bentuk kegiatan dalam menciptakan serta menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Rahmadani, 2020). Beberapa faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill. Dalam teori produksi adapun perbedaan analisisnya kepada pendekatan sebagai berikut:

#### 1. Teori Produksi dengan satu faktor perubahan

Teori ini menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi barang dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

#### 2. Teori Produksi dengan dua faktor berubah

Dalam teori ini terdapat 2 jenis faktor produksi yang diubah dalam segi jumlahnya, faktor yang mempengaruhi produksi yaitu :

- Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan memanfaatkan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat obatan, gulma dan sebagainya.
- Faktor sosial ekonomi, biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko ketidakpastian, kelembagaan.

(Atira et al., 2021)

### **2.2.2 Teori Permintaan**

Teori permintaan menjelaskan hubungan jumlah banyaknya barang yang dipesan pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga dan dalam periode tertentu. Permintaan adalah jumlah produk yang akan di jual kepada konsumen dengan harga yang bervariasi, jika harga yang ditetapkan suatu produk mahal maka permintaan semakin rendah serta sebaliknya (Ningrum, 2019)

Hukum permintaan mengatakan bahwa untuk barang normal ada hubungan terbalik antara harga dan kuantitas, yaitu apabila harga naik maka kuantitas yang ingin dibeli konsumen akan berkurang. Hukum permintaan hanya berlaku bila kondisi ceteris paribus atau diasumsikan faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan. (Junianto et al., 2019).

### **2.2.3 Teori Penawaran**

Teori penawaran merupakan hubungan antar aspek yang ada dalam pasar. Hubungan tersebut dibangun antara pedagang dan calon pembeli. Penawaran merupakan hubungan suatu barang dengan harga suatu barang, dapat diartikan juga sejumlah barang atau jasa yang dapat dijual dengan harga dan waktu tertentu . modal penawaran yang digunakan merupakan harga yang telah ditetapkan dan kualitas barang yang diperjual belikan. Hal ini terbilang penting untuk kegiatan analisis tingkat mikro perilaku dan interaksi penjual dan pembeli. Variabel harga merupakan variabel yang mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan, biasa disebut sebagai variabel bebas, independent variable. Sedangkan variabel jumlah barang dan jasa merupakan

variabel yang dipengaruhi oleh tingkat harga, biasa disebut variabel terikat atau dependent variable. (Junianto et al., 2019).

## **2.3 Pengertian Trend Perkembangan Pangan**

### **2.3.1 Pengertian**

Perkembangan pangan merupakan ilmu pangan kedalam sistem seleksi, pengawetan, pengolahan, pengemasan distribusi dan pemanfaatan produk pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perairan dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang bersifat baik, aman, bergizi dan mampu memenuhi kebutuhan pangan manusia. Proses pengembangan pangan sendiri menggunakan sebuah aplikasi, alat, mesin, material dan proses yang membantu manusia menyelesaikan masalahnya dan mempermudah pekerjaannya. (Saputra et al., 2022)

### **2.3.2 Tujuan**

Salah satu tujuan perkembangan pangan adalah untuk menjaga meningkatkan masa simpan bahan pangan yang tersedia. Teknik pengawetan juga berguna untuk mendistribusikan bahan pangan ke daerah yang jauh atau yang tertimpa bencana. Selain itu bertujuan membantu untuk mengidentifikasi mikroba penyebab penyakit yang berada dalam bahan pangan. Kita dapat memahami cara membunuh mikroba jahat sehingga bahan pangan lebih aman untuk dikonsumsi. Adapun dengan cara memodifikasi bahan pangan, kita dapat mengurangi bahan-bahan yang tersisa, hal ini juga membantu memaksimalkan bahan pangan yang digunakan dan meminimalisir kerugian. (Pasla., 2023).

## 2.4 Faktor yang Mempengaruhi dan Faktor yang Menghambat

Faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi perkembangan pangan seperti factor iklim dan cuaca karena hal tersebut tidak menentu dan bukan hal yang dapat benar-benar dipastikan. Selain itu ada pula tentang factor teknologi dimana hal ini dapat membantu memudahkan perkembangan pangan dari panen hingga pengolahan. Sarana prasarana juga mempengaruhi hal ini karena tanpa adanya sarana prasarana public yang baik proses pendistribusian komoditas pangan akan mengalami hambatan. Satu hal lagi yang juga dapat mempengaruhi dan menghambat perkembangan pangan di suatu wilayah atau negara yakni factor ekonomi, sosial, politik dan keamanan. (Wityasari, 2021).

## 2.5 Ketahanan Pangan

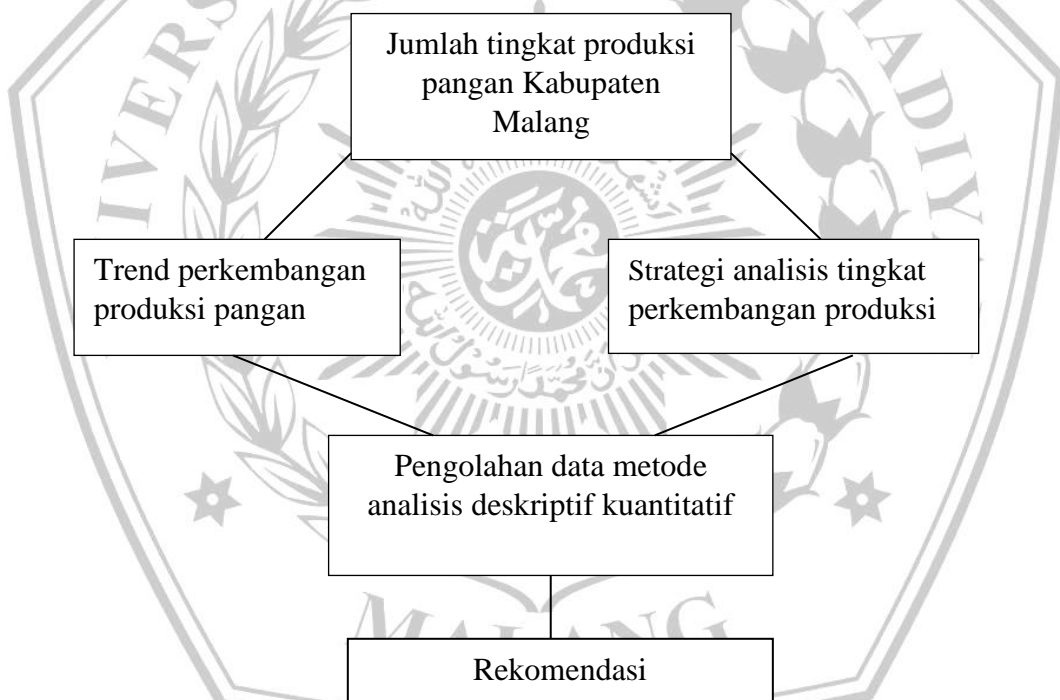
Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya atau tercukupinya bahan pangan bagi perseorangan hingga negara, dengan ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya. Aman dikonsumsi, beragam, bergizi, terjangkau, tidak menyalahi suatu agama, budaya dan kepercayaan, keyakinan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk kehidupan yang aktif, sehat dan produktif. (Salasa, 2021)

Kebijakan ketahanan pangan di Indonesia dari masa orde baru hingga sekarang tidak banyak berubah, FAA (*Food Availability Approach*) menyatakan ketahanan pangan suatu daerah atau negara ditentukan oleh kemampuan warga dan masyarakat dalam menyediakan bahan pokok yang cukup bagi seluruh warga negara dan masyarakat, namun kurang perhatian dari

aspek distribusi dan akses terhadap pangan. Sehingga pemerintah selalu berfokus pada strategi jangka pendek dan menengah berupa stabilisasi harga komoditas beras selaku bahan pangan utama di Indonesia, sedangkan strategi jangka panjang merupakan perwujudan swasembada beras (Arif et al., 2020).

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah konsep dan alur berfikir dalam melakukan sebuah penelitian dengan sistematis. Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, serta teori-teori yang mendukung, didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis yang akan dijadikan acuan untuk memecahkan pokok permasalahan dalam studi kasus yang dijadikan bahan penelitian ini, hipotesis tersebut yaitu:

“Diduga ada perkembangan produksi pangan di Kabupaten Malang pada tahun 2011 – 2019”.

